

**TINJAUAN HISTORIS TRADISI CENGBENG (QINGMING)
PADA MASYARAKAT ETNIS TIONGHOA
DI KOTA PRABUMULIH
(SEBAGAI SUMBANGAN UNTUK MATERI SEJARAH LOKAL)**

SKRIPSI

Oleh :

Fruity Limphantri

Nim: 06041281924029

Program Studi Pendidikan Sejarah

Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2023

**TINJAUAN HISTORIS TRADISI CENGBENG (QINGMING)
PADA MASYARAKAT ETNIS TIONGHOA
DI KOTA PRABUMULIH
(SEBAGAI SUMBANGAN UNTUK MATERI SEJARAH
LOKAL)**

SKRIPSI

Oleh

Fruity Limphantri

NIM : 06041281924029

Program Studi Pendidikan Sejarah

Mengesahkan:

Pembimbing,



Dr. LR. Retno Susanti, M.Hum

NIP. 196305021988032003

Mengetahui,

Ketua Jurusan,



**Dr. Hudaidah, M.Pd.
NIP. 197608202002122001**

Koordinator Program Studi,



**Muhammad Reza Pahlevi, M.Pd.
NIP. 199202292019031013**



**TINJAUAN HISTORIS TRADISI CENGBENG (QINGMING)
PADA MASYARAKAT ETNIS TIONGHOA
DI KOTA PRABUMULIH
(SEBAGAI SUMBANGAN UNTUK MATERI SEJARAH
LOKAL)**

SKRIPSI

Oleh

Fruity Limphantri

NIM : 06041281924029

Program Studi Pendidikan Sejarah

Disetujui

Pembimbing,



Dr. LR. Retno Susanti, M.Hum

NIP. 196305021988032003

Disahkan,

**a.n Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sriwijaya
Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



Dr. Hudaidah, M.Pd.

NIP. 197608202002122001

**TINJAUAN HISTORIS TRADISI CENGBENG (QINGMING)
PADA MASYARAKAT ETNIS TIONGHOA
DI KOTA PRABUMULIH
(SEBAGAI SUMBANGAN UNTUK MATERI SEJARAH
LOKAL)
SKRIPSI**

oleh
Fruity Limphantri
NIM: 06041281924029
Program Studi Pendidikan Sejarah

Telah diujikan dan lulus pada:

Hari : Senin
Tanggal : 25 September 2023

TIM PENGUJI

1. Ketua : Dr. LR. Retno Susanti, M.Hum.
2. Anggota : Dr. Dedi Irwanto, M.A



Handwritten signatures of the examiners, Dr. LR. Retno Susanti and Dr. Dedi Irwanto, positioned to the right of their respective names in the list above.

Palembang, Oktober 2023

Mengetahui,
Koordinator Program Studi
Pendidikan Sejarah

Muhammad Reza Pahlevi, M.Pd.
NIP. 199202292019031013

**TINJAUAN HISTORIS TRADISI CENGBENG (QINGMING)
PADA MASYARAKAT ETNIS TIONGHOA
DI KOTA PRABUMULIH
(SEBAGAI SUMBANGAN MATERI SEJARAH LOKAL).**

SKRIPSI

Oleh

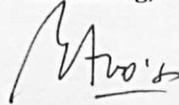
Fruity Limphantri

NIM : 06041281924029

Program Studi Pendidikan Sejarah

Disetujui untuk diajukan dalam Ujian Akhir Program Sarjana

Pembimbing,



Dr. LR. Retno Susanti, M.Hum.

NIP. 196305021988032003

Mengetahui,

Koordinator Program Studi Pendidikan Sejarah



Muhammad Reza Pahlevi, M.Pd.

NIP. 19920229019031013

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fruity Limphantri

Nim : 06041281924029

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “ Tinjauan Historis Tradisi Cengbeng (Qingming) Pada Masyarakat Etnis Tionghoa Di Kota Prabumulih (Sebagai Sumbangan Untuk Materi Sejarah Lokal)” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2010 Tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya. Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Palembang Juli,2024



Fruity Limphantri

Nim.06041281924029

PRAKATA

Skripsi dengan judul “ Tinjauan Historis Tradisi Cengbeng (Qingming) Pada Masyarakat Etnis Tionghoa Di Kota Prabumulih (Sebagai Sumbangan Untuk Materi Sejarah Lokal)” disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya. Dalam mewujudkan skripsi ini, penulis telah mendapatkan bantuan dari berbagai pihak.

Oleh sebab itu penulis mengucapkan terima kasih yang banyak kepada Dr. LR. Retno Susanti, M.Hum sebagai Pembimbing atas segala bimbingan yang telah diberikan dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih Dr. Hartono, M.A., Dekan FKIP Unsri, Dr. Hudaidah, M.Pd., Ketua jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial., Muhammad Reza Pahlevi, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah, yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama penulisan skripsi ini, dan Dr. Dedi Irwanto, M.A., selaku sebagai anggota penguji yang telah memberikan sejumlah saran perbaikan dalam skripsi ini.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembelajaran bidang studi Pendidikan Sejarah dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Palembang, Juli 2024

Penulis

Fruity Limphantri

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat nikmat dan karunia nya skripsi ini dilancarkan hingga selesai.

Skripsi ini saya persembahkan kepada

- ❖ Untuk kedua orang tuaku Bapak Hadi (Almarhum) dan Ibu Muhaya yang selalu mendukung dan selalu memberikan kasih sayang serta semangat.
- ❖ Untuk Saudara-saudara ku, Koko Rootkin Limphantra, Cece Hana Limphantri, Koko Woody Limphantra yang selalu menjadi support system terbaik dan teman cerita.
- ❖ Dosen pembimbing skripsi saya, Dr. LR. Retno Susanti, M.Hum. yang telah membimbing saya dengan memberikan saran dan juga motivasi dalam mengerjakan skripsi dan semoga ilmu yang telah ibu berikan dapat bermanfaat dalam kehidupan saya kedepannya.
- ❖ Dosen penguji skripsi saya, Dr. Dedi Irwanto, M.A yang telah memberikan saran-saran dalam perbaikan skripsi.
- ❖ Dosen Pendidikan Sejarah Dra. Yunani Hasan, M.Pd., Drs. Supriyanto, M.Hum., Dr Alian Sair, M.Hum., Dr. Farida, M.Si., Dr. Syafruddin Yusuf, M.PD., Ph.D., Dra. Sani Safitri, M.Si., Dr. Hudaidah, M.Pd., Drs Syariffudin, M.Pd., Aulia Novemy Dhita Subekti, M.Pd., Muhammad Reza Pahlevi, M.Pd., dan dosen Pendidikan Sejarah lainnya.
- ❖ Admin Prodi Pendidikan Sejarah Ibu Rika dan Bapak Asep Syarifullah, terimakasih telah membantu dalam hal administrasi.
- ❖ Untuk Dewi Wulan Sari teman terbaik terimakasih sudah menemani dari masa smp sampai sekarang yang selalu berbagi suka maupun duka dan menjadi teman curhat terbaik serta menjadi teman perjalanan pulang pergi saat kuliah. Untuk Dhanty Rahmallah Agustina dan Nadya Putrisyah, terimakasih telah menemani dari maba hingga sekarang. Terimakasih banyak untuk prabu squad yang menjadi teman seperjuangan berbagi pengalaman, membantu dalam tugas maupun ujian semester dan banyak hal-hal yang telah kita habiskan bersama dari maba hingga sekarang.
- ❖ Untuk teman-teman dari Sma, Salsabil, Cahaya, Rachel, Salyak, Fahmi, Ageng, terimakasih telah menemani dari sejak sma hingga sekarang dan selalu membantu dan mensupport.
- ❖ Untuk teman-teman bimbingan Dhanty, Diah, Eka, Gofa, Jefri, Septia. Terimakasih sudah membantu dan menemani suka dan duka saat bimbingan skripsi hingga sidang.
- ❖ Untuk Adik Elsa Firanty, terimakasih sudah menjadi teman curhat suka maupun duka.
- ❖ Untuk teman-teman seperjuangan prodi pendidikan sejarah angkatan 2019 kelas Palembang dan Indralaya serta kakak tingkat dan adik tingkat Pendidikan Sejarah.
- ❖ Untuk My cats Pororo dan lain-lain terimakasih telah menjadi sumber kebahagiaan dan menjadi penghibur disaat sedih dengan tingkah laku kalian yang lucu.
- ❖ Untuk diri ku sendiri, terimakasih telah mau bertahan hingga kini, terimakasih karena telah mau keluar dari zona nyaman dan berjuang serta selalu semangat.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	vi
HALAMAN PRAKATA	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Batasan Masalah	5
1.3.1 Skup Tematikal	5
1.3.2 Skup Spasial.....	5
1.3.1 Skup Temporal.....	5
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tradisi	7
2.1.1 Hakikat Tradisi.....	7
2.1.2 Fungsi Tradisi	7
2.2 Hakikat Etnis.....	8
2.3 Sejarah Masyarakat Etnis Tionghoa Di Indonesia.....	8

2.4 Pengertian Cengbeng	12
2.5 Kota Prabumulih	13
2.6 Keadaan Geografis Di Kota Prabumulih	14
2.6.1 Letak Geografi	14
2.6.2 Aspek Demografi	15
2.6.3 Iklim Dan Cuaca	15
2.7 Profil Kota Prabumulih	16
2.7.1 Kondisi Perekonomian Masyarakat di Kota Prabumulih	16
2.7.2 Kondisi Sosial Masyarakat di Kota Prabumulih	17
2.7.3 Kondisi Keagamaan Masyarakat di Kota Prabumulih	18
2.8 Penelitian Terdahulu	18
 BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Metode Penelitian	20
3.2 Langkah-Langkah Penelitian	21
3.2.1 Heuristik	21
3.2.2 Kritik Sumber	23
3.2.2.1 Kritik Ekstern	23
3.2.2.2 Kritik Intern	24
3.2.3 Interpretasi	25
3.2.4 Historiografi	26
3.3 Pendekatan Penelitian	27
3.3.1 Pendekatan Sosiologi	28
3.3.2 Pendekatan Antropologi	29
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Sejarah Awal Mula Tradisi Cengbeng(Qingming) di Tiongkok	30

4.2 Proses Masuknya Tradisi Cengbeng (Qingming) di Indonesia ke Sumatera Selatan.....	32
4.3 Proses Pelaksanaan Kegiatan Tradisi Cengbeng(Qingming)	34
4.4 Nilai-Nilai Atau Makna Dari Tradisi Cengbeng Dalam Kehidupan Masyarakat Tionghoa di Prabumulih	43
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	45
5.2 Saran	46
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN.....	51-55

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Jumlah Penduduk Kota Prabumulih dari Tahun 2017-2021.....	14
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

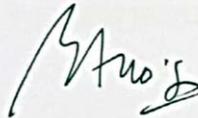
Lampiran 1. Surat Usul Judul Skripsi	50
Lampiran 2. Surat Penunjukan SK Pembimbing	51
Lampiran 3. Surat SK Penelitian Fakultas	53
Lampiran 4. Surat Balasan Penelitian	55
Lampiran 5. Foto Dokumentasi Penelitian	58
Lampiran 6. Kartu Bimbingan Skripsi.....	62

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Tinjauan Historis Tradisi Cengbeng(Qingming) Pada masyarakat Etnis Tionghoa di kota Prabumulih (Sumbangan Materi Sejarah Lokal)”. Masalah dari penelitian ini adalah bagaimana sejarah dari tradisi Cengbeng (Qingming) di kota Prabumulih dan bagaimana pelaksanaan kegiatan serta nilai dan makna dari tradisi Cengbeng (Qingming) dalam kehidupan masyarakat Tionghoa di kota Prabumulih. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui sejarah dari tradisi Cengbeng (Qingming) di kota Prabumulih dan proses pelaksanaan kegiatan serta nilai dan makna dari tradisi Cengbeng (Qingming) dalam kehidupan masyarakat Tionghoa di kota Prabumulih. Metode yang digunakan yaitu metode penelitian sejarah meliputi heuristik, kritik sumber, interpretasi, historiografi. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat disimpulkan sejarah awal mula tradisi Cengbeng yang dimulai pada masa dinasti Ming dan masuk ke Indonesia di bawa oleh masyarakat etnis Cina yang berdagang dan menetap di Indonesia, dalam kegiatan tradisi Cengbeng memerlukan peralatan sembahyang seperti dupa, lilin, uang kertas, pakaian, sepatu dari kertas dan dua buah koin serta makanan dan minuman persembahan. Dan kegiatan Cengbeng dimulai dengan membersihkan makam leluhur kemudian dilanjutkan dengan sembahyang kubur lalu diakhiri dengan membereskan makanan persembahan dan membakar pakaian, sepatu dari kerta dan uang kertas sebagai bekal bagi para leluhur. Selain sebagai wujud nilai bakti kepada leluhur dan oran tua, tradisi Cengbeng juga merupakan wujud nilai spiritual, gotong royong, sopan santun dan juga nilai kekeluargaan.

Kata Kunci : Tinjauan Historis, Etnis Tionghoa, Tradisi Cengbeng(Qingming).

Pembimbing,

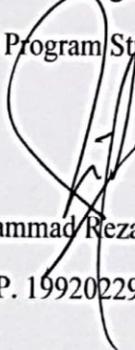


Dr. LR. Retno Susanti, M.Hum.

NIP. 196305021988032003

Mengetahui,

Koordinator Program Studi Pendidikan Sejarah



Muhammad Reza Pahlevi, M.Pd

NIP. 199202292019031013

ABSTRACT

This research is entitled "Historical Review of the Cengbeng (Qingming) Tradition of the Chinese Ethnic Community in the City of Prabumulih (Contribution of Local Historical Materials)". The problem of this research is how the history of the Cengbeng (Qingming) tradition in the city of Prabumulih and how the activities and values and meaning of the Cengbeng (Qingming) tradition are carried out in the life of the Chinese community in the city of Prabumulih. The purpose of this study is to find out the history of the Cengbeng (Qingming) tradition in the city of Prabumulih and the process of carrying out activities as well as the values and meaning of the Cengbeng (Qingming) tradition in the life of the Chinese community in the city of Prabumulih. The method used is historical research methods including heuristics, source criticism, interpretation, historiography. Data collected through observation, interviews, documentation, and literature study. Based on the results obtained from this study, it can be concluded that the early history of the Cengbeng tradition, which began during the Ming dynasty and entered Indonesia, was brought by ethnic Chinese people who traded and settled in Indonesia. In carrying out the Cengbeng tradition, prayer equipment such as incense, candles, money is required. paper, clothes, paper shoes and two coins as well as food and drink offerings. And Cengbeng's activities begin with cleaning the ancestral graves and then continue with grave prayers and then end with cleaning up the food offerings and burning clothes, shoes made of paper and paper money as provisions for the ancestors. Apart from being a manifestation of the value of devotion to ancestors and parents, the Cengbeng tradition is also a manifestation of spiritual values, mutual cooperation, courtesy and also family values.

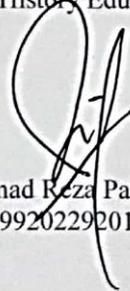
Keywords: Historical Review, Chinese Ethnic, Cengbeng (Qingming) Tradition

advisor,



Dr. LR. Retno Susanti, M. Hum.
NIP. 196305021988032003

Acknowledged by,
Coordinator of the History Education Study Program



Muhammad Reza Pahlevi, M.Pd
NIP. 199202292019031013

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara yang majemuk dimana banyak etnis dan banyak agama pada setiap daerah yang memiliki ciri khas budayanya masing-masing dan hidup berdampingan dengan mereka yang memiliki budaya yang berbeda sehingga di Indonesia banyak terjadi pertemuan kebudayaan salah satunya Etnis Tionghoa. Etnis Tionghoa atau etnis Cina-Indonesia merupakan bagian dari bangsa Indonesia dan menjadi salah satu etnis yang telah diakui di Indonesia asal dari komunitas ini dari dataran Cina. Bangsa Cina sendiri merupakan bangsa yang memiliki kebudayaan yang sangat tinggi. Kepercayaan, kebudayaan, dan tradisi yang ada sejak beberapa ribu tahun sebelum masehi tetap dipelihara dengan baik dimana dapat dilihat pada etnis Tionghoa yang bermukim di Indonesia dari generasi mereka secara turun temurun telah meninggalkan dan menetap di Indonesia (Noviani, 2014:1).

Dalam sejarah dikatakan awal mula orang Tionghoa ke Indonesia pada abad ke-7 yaitu pada masa Dinasti Tang, dan daerah yang pertama kali di singgahi yaitu kota Palembang yang merupakan pusat perdagangan Kerajaan Sriwijaya dan dibuktikan dengan beberapa sumber seperti dengan diawali oleh datangnya Fa Shien seorang biksu Buddha ke pulau Jawa, pada tahun 413 atau pada abad ke-5 ketika ia singah di pulau Jawa, Fa Shien mengatakan tidak ada seorang Tionghoa yang ada di pulau Jawa (Hidayat Z.M., 1977: 73). Kedatangan orang Cina juga telah dijelaskan oleh Koenjtaraningrat (2009:353) yang mengatakan bahwa Indonesia memiliki budaya etnis yang berasal dari luar Indonesia, seperti etnis Tionghoa, India, Arab dan lain-lain. Pada abad ke-16 sampai pertengahan abad ke-19 diperkirakan masuknya etnis Tionghoa secara besar ke Indonesia, dan pada umumnya mereka berprofesi sebaga buruh dan kuli perkebunan dan pertambangan di Indonesia.

Kota Palembang sendiri merupakan ibu kota dari Provinsi Sumatera Selatan yang merupakan salah satu daerah di Indonesia yang memiliki keberagaman Kultur dengan masyarakat multietnis dan multireligius dan juga merupakan salah satu daerah yang banyak di diami oleh Etnis Tionghoa mulai dari suku Hokkien, suku Khek/Hakka, suku Tiociu dan suku Kanton dimana mereka umumnya berasal dari beberapa provinsi di Cina seperti Provinsi Kwantung, Fukien dan Kanton. Orang-orang Tionghoa datang ke Palembang melalui jalur

perdagangan (transportasi laut) dan sebelum sampai ke Palembang mereka singgah ke Pulau Bangka yang merupakan pintu masuk ibukota Palembang. Migrasi orang Tionghoa ke Palembang berhubungan dengan jalur pelayaran tradisional yang bergantung angin muson. Pedagang Cina pada masa Kedatuan Sriwijaya datang dengan membawa keramik dan kain sutra dan membawa kayu cendana, minyak wangi, damar serta produk hutan lainnya untuk dibawa kembali ke Cina (Zubir,2012:1). Dan kedatangan orang Cina juga tidak lepas dari peran Sultan Ahmad Najamuddin Adi Kesumo pada tahun 1758 sampai 1776 pada masa Kesultanan Palembang, yang mana menurut catatan sejarah di tahun 1770 sultan mendatangkan orang Cina suku Hakka dari Siam, Malaka, Malaysia dan Cina Selatan ke Bangka sebagai pekerja tambang timah, pada gelombang pertama para pendatang didominasi oleh laki-laki yang kemudian banyak menikahi penduduk setempat, dan menetap di Bangka dan pemukiman Cina yang berkembang disebut *pecinaan* (Rohana,2011:10).

Salah satu wilayah di Sumatera Selatan yaitu di Kota Prabumulih, Kota Prabumulih merupakan salah satu kota yang ada di wilayah Sumatera Selatan dan merupakan salah satu kota yang juga didiami oleh Etnis Tionghoa. Sebagai pusat kota madya, Prabumulih masyarakat Etnis Tionghoa yang ada di Kota Prabumulih ini memiliki peranan penting dalam perekonomian di Kota Prabumulih, seperti dalam kegiatan perdagangan, Etnis Tionghoa dalam menjalankan bisnis masih dipengaruhi oleh ajaran tradisional konfusianisme dan keberhasilan usaha dagang etnis Tionghoa tidak lepas dari prinsip bisnis, sistem bisnis dan ajaran leluhur (Legista,2021:138).

Menurut Haryono (2006) Etnis Tionghoa selalu mempertahankan kebudayaan yang telah ada sejak zaman leluhur yang terdahulu karena kultur dan orientasi hidup cenderung masih pada negeri Cina, dimana sistem kepercayaan/religi yang dibangun Etnis Tionghoa terhadap sesuatu menjadi suatu kebudayaan seperti perayaan tahun baru Imlek (*Sincia*), upacara pernikahan *Chiothao/shàngtou* (上头), upacara minum teh serta penghormatan terhadap leluhur atau nenek moyang yang ada dalam agama Cina tradisional (Rasyid,2021:5).

Penghormatan adalah proses atau cara dalam menghormati yang bertujuan untuk menunjuka tindakan positif kepada seseorang yang dianggap penting didalam kehidupan atau memiliki tempat yang istimewa dan disanjung tinggi serta dihargai keberadaanya (Riyadi,2018:198-199). Penghormatan juga dapat dikatakan sebagai tindakan dalam menghargai, menghormati dan memuji kebesaran seseorang yang dianggap berharga dan penting dalam setiap keyakinan. Biasanya sejarah, tradisi, dan perkembangan agama yang terdapat perbedaan cara peribadatan yang menyesuaikan budaya setempat menjadi latar

belakang munculnya penghormatan (Tjandradipura,2016:2).Sedangkan kata leluhur sendiri dalam Kamus Besar Indonesia adalah nenek moyang atau roh dan juga dapat dikatakan sebagai unsur yang tidak berjazad atau berbadan namun tetap memiliki akal, pikiran maupun perasaan.

Penghormatan leluhur sendiri merupakan penekanan terhadap pengaruh dari roh leluhur dalam kehidupan nyata dan merupakan sebuah wujud dari agama, agama tersebut merupakan hasil dari perkembangan animisme yaitu kepercayaan manusia terhadap hal-hal yang tidak kasatmata, dapat melakukan hal yang tidak dapat dilakukan manusia dan hal yang diluar akal dari manusia sehingga menjadi bentuk penghormatan atau penyembahan dalam beberapa upacara berupa sesajian, korban dan doa. (Koentjaningrat, 1986:219).

Penghormatan kepada orang tua dan leluhur merupakan salah satu didikan yang penting dan ditekankan pada tradisi etnis Tionghoa, kepatuhan kepada orang tua merupakan rasa hormat dan ketika seorang anak bersikap patuh terhadap didikan orang tuannya, maka hal ini menjadi salah satu bentuk rasa hormat terhadap orang tuanya. Masyarakat etnis Tionghoa memiliki keyakinan terhadap penghormatan terhadap orang tua dan leluhur yakni mereka meyakini bahwa leluhur memiliki kekuatan magis yang sama dengan para dewa dewi dan dapat mempengaruhi sanak keluarga yang masih hidup. Doa merupakan perantara dengan roh leluhur yang memiliki tujuan untuk memohon rejeki dan berkat serta keselamatan dan terhindar dari malapetaka bagi keluarga yang masih hidup. Dan dalam Chinese Family and Kinship menurut Baker (1979:83) dikatakan bahwa menyediakan dan memberikan kebutuhan orang yang telah meninggal adalah tujuan dasar dari pemujaan atau penghormatan kepada orang tua dan leluhur yang telah memberikan kehidupan keluarga. Selain itu Fung Yu Lan (1952:354) juga berpendapat bahwa ritual maupun upacara kepada leluhur merupakan pengungkapan dari kasih sayang dan kerinduan kepada orang tua dan leluhur yang telah meninggal.

Penghormatan terhadap orang tua dan leluhur sendiri dilakukan dengan berziarah. Berziarah sendiri adalah tradisi umum dan sangat lampau yang usianya sama dengan sejarah dari kehidupan manusia itu sendiri. Kegiatan ziarah sendiri dalam segi antropologis lebih banyak kaitan dengan kejiwaan terutama suasana kejiwaan manusia itu sendiri yang merasa memerlukan perlindungan, dikasihi, dilindungi dan di perlihara oleh kekuatan yang besar diluar diri manusia.

Pada masyarakat Cina sendiri yang kebanyakan beragama Buddha berlaku juga tradisi ziarah sebab tradisi Buddhisme terjadi proses yang namanya akulturasi yang ada dalam agama Islam yang dianut oleh masyarakat Jawa. Menziarahi makam merupakan hasil yang lahir dari praktek ritual yang identik antara kesamaan dan perbedaan dari kehadiran yang dianut Etnis

Jawa dan Cina. Dalam kehidupan masyarakat Tionghoa, mereka beranggapan bahwa kehidupan itu bagaikan roda kereta yang selalu berputar tiada henti, yang mana pada saat anak masih kecil orang tua yang merawat, setelah anak tumbuh dewasa maka anak berkewajiban untuk merawat orang tua, bahkan setelah orang tua meninggal anak harus tetap memujanya hal ini merupakan sikap bakti kepada orang tua. Karena masyarakat Tionghoa sendiri percaya bahwa roh orang yang telah meninggal akan hidup di alam yang berbeda dan tetap mempengaruhi kehidupan mereka dan berdasarkan kepercayaan masyarakat Tionghoa bahwa manusia memiliki dua roh setelah meninggal, yakni roh pertama merupakan roh kehidupan lalu roh kedua merupakan roh yang bersifat spiritual. Pada saat seseorang meninggal maka kedua roh tersebut akan berpisah dari jasad dan akan hidup karena doa dan sesajian yang diberikan oleh anggota keluarga yang masih hidup, roh yang pertama akan hidup disekitar makam dan lamban laun akan ikut membusuk bersama jasad dan apabila tidak diperhatikan maka roh ini dapat menjadi roh jahat atau arwah penasaran sedangkan roh kedua akan terus hidup bersama anggota keluarga yang masih hidup dan mendoakan serta memberikan persembahan sesajian (Danandjaja,2007:260).

Dalam Etnis Tionghoa sendiri terdapat tradisi dalam ziarah makam yang diadakan setiap 4 dan 5 April tradisi ini dinamakan tradisi CengBeng atau Qīngmíngjié (清明节) yang merupakan ritual tradisi untuk bersembahyang dan ziarah ke kuburan. dan tujuan dari tradisi ini yaitu sebagai penghormatan kepada arwah leluhur keluarga (Marcus,2002:108). Tradisi ini masih dilakukan oleh masyarakat Etnis Tionghoa yang ada di beberapa daerah yang ada di Indonesia salah satunya di Kota Prabumulih.

Dari rangkaian penjelasan diatas dapat diketahui bahwa tradisi Cengbeng adalah tradisi yang telah ada dari masa lampau dan tetap dilestarikan turun temurun oleh etnis Tionghoa atau warga keturunan Tionghoa yang ada di Indonesia. Sehingga dengan melihat pada fakta tersebut peneliti tertarik untuk meneliti mengenai Tinjauan historis dari tradisi CengBeng (QingMing) yang ada di kota Prabumulih, Sumatera Selatan yang dapat digunakan sebagai sumbangan materi sejarah lokal, oleh karena itu peneliti mengangkat judul “ Tinjauan Historis Tradisi CengBeng/QingMing pada Masyarakat Etnis Tionghoa di Kota Prabumulih Sebagai Sumbangan Untuk Materi Sejarah Lokal”. Kajian ini penting dikaji agar para peserta didik maupun masyarakat luas kelak mengetahui kegiatan atau upacara tradisi yang telah dilestarikan oleh masyarakat Etnis Tionghoa. Tradisi ini dilaksanakan untuk menghormati leluhur terdahulu.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut maka permasalahan yang akan penulis bahas yakni

- 1.2.1 bagaimana sejarah awal mula tradisi Cengbeng/Qingming di Tiongkok?
- 1.2.2 bagaimana proses masuknya tradisi Cengbeng/Qingming di Indonesia ke Sumatera Selatan?
- 1.2.3 bagaimana proses pelaksanaan kegiatan tradisi Cengbeng/Qingming?
- 1.2.4 bagaimana nilai-nilai atau makna dari tradisi Cengbeng dalam kehidupan masyarakat Tionghoa di Prabumulih?

1.3 BATASAN MASALAH

Perlunya di lakukan batasan masalah dalam pembahasan suatu masalah yang akan diteliti berguna untuk menghindari terjadinya kekeliruan dan memudahkan untuk menguraikan masalah yang akan diteliti secara sistematis. Oleh karena itu perlu adanya ruang lingkup kajian

1. Skup Tematikal

Skup tematikal merupakan pembatasan tema penelitian agar tidak keluar dari permasalahan yang ditetapkan. Kajian pada penelitian ini bertemakan tentang “Tinjauan Historis Tradisi Cengbeng/Qingming pada Masyarakat Etnis Tionghoa di Kota Prabumulih (Sebagai Sumbangan Untuk Materi Sejarah Lokal)”

2. Skup Spasial

Skup spasial merupakan pembatasan wilayah menjadi objek penelitian , maka dalam penelitian ini skup spasial yaitu di wilayah kota Prabumulih

3. Skup Temporal

Skup temporal merupakan pembatasan dalam waktu, sehingga penelitian ini mengambil waktu (1644-1911) pada masa dinasti Qing awal mula tradisi Cengbeng tercipta hingga saat ini

1.4 TUJUAN PENELITIAN

Melihat rumusan masalah yang akan peneliti lakukan penelitian yang membahas mengenai “Tinjauan Historis Tradisi Cengbeng/Qingming pada Etnis Tionghoa di Kota Prabumulih (Sebagai Sumbangan Untuk Materi Sejarah Lokal)” secara khusus bertujuan untuk

- 1.4.1 menjelaskan sejarah awal mula tradisi Cengbeng/Qingming di Tiongkok?
- 1.4.2 menjelaskan proses masuknya tradisi Cengbeng/Qingming di Indonesia ke Sumatera Selatan?
- 1.4.3 menjelaskan proses pelaksanaan kegiatan tradisi Cengbeng/Qingming?
- 1.4.4 menjelaskan nilai-nilai atau makna dari tradisi Cengbeng dalam kehidupan masyarakat Tionghoa di Prabumulih?

1.5 MANFAAT PENELITIAN

Manfaat dari penelitian ini yang diharapkan penulis yaitu sebagai berikut:

Manfaat teoritis

Penulis mengharapkan penelitian ini dapat menjadi pengetahuan dan wawasan bagi masyarakat Kota Prabumulih dan perkembangan bagi Kota Prabumulih

Manfaat Praktis

- Bagi Penulis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian lainnya dalam kebudayaan lokal yang ada di Kota Prabumulih

- Bagi Masyarakat

Penelitian sejarah ini dapat digunakan sebagai referensi toleransi perbedaan dalam masyarakat

- Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan sarana dalam menambah wawasan mengenai kebudayaan Kota Prabumulih dan dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran sejarah lokal agar dapat menambah wawasan mengenai kebudayaan yang ada di daerah masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrisma, Willy. Y. (2007). *Pembagian Harta Waris Dalam Adat Tionghoa Di Kecamatan Ilir Timur I Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan*. Tesis: Universitas Diponegoro Semarang.
- Anton (2015). *Ungkapan Tradisional Dalam Upacara Adat Perkawinan Masyarakat Bojo Di Pulau Balu Kabupaten Muna Barat*. Vol.3, No. 15.
- Ari,Kemas. (2002). *Masyarakat Tionghoa Palembang Tinjauan Sejarah Sosial (1823-1945)*. ;fps2b bekerjasama dengan psmti
- Arif,Amri. (2018). *Tradisi Qing Ming Etnis Tionghoa Di Taman Pemakaman Yayasan Sosial Teratai Indah Macanda Kabupaten Gowa*. Makassar
- Baker, Hugh.D.R. (1979). *Chinese Family And Kinship*. London:The Macmillian Press
- BPS Kota Prabumulih. (2021). *Kota Prabumulih Dalam Angka (Prabumulih Municipality in Figures)*. Prabumulih:BPS Kota Prabumulih.
- Crothers Charles (2001). *Sociological Traditions*, Vol.23, Pp. 15824-15829. Aut University Auckland New Zealand.
- Danandjaja.(2007).
- Dawis, Aimee. (2010). *Orang Indonesia Tionghoa Mencari Identitas*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- Dinaviriya. *Festival QingMing atau ChengBeng*. Diakses dari <https://dinaviriya.com/festival-qing-ming-cheng-beng/> . Pada minggu,15 Januari 2023, pukul 10.11 WIB
- Fung, Yu-Lan. (1952). *History of Chinese Philosophy Vol. Princeton*:University Press.
- Hidajat,Z.M. (1997). *Masyarakat dan Kebudayaan Cina Indonesia*. Bandung:Tarsito.
- Irwanto dan Sair .(2014). *Metodologi dan Historiografi Sejarah*. Yogyakarta: Eja_Publisher.
- Koentjaraningrat. (1986). *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Koentjaraningrat. (1999). *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta:Djambatan
- Kurniawan, Hendra. (2020). *Kepingan Narasi Tionghoa Indonesia (The Untold Histories)*. Yogyakarta:PT KANISIUS.
- La Ode,M.D. (1997). *Tiga Muka Etnis Cina-Indonesia:Fenomena di Kalimantan Barat (Perspektif Ketahanan Nasional)*. Yogyakarta: PT. Bayu Indra Grafika.
- Lakitan, B. (2002). *Dasar-Dasar Klimatologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada Cetakan Ke-2
- Legista, Viena.,Suprihatin.A.,Gita.P.D. (2021). *Budaya Bisnis Etnis Tionghoa Hokkian di Kota Prabumulih*. Jurnal Perspektif Bisnis. Vol.4. No.2.

- Madjid, M.D & Wahyudhi, J. (2014). *Ilmu Sejarah*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Majalah Mingguan Asianweek, 29 Mei 1998, hlm. 32
- Majalah Mingguan Gatra, 30 Mei 1998, hlm. 63.
- Majalah Mingguan Sinar, 21 April 1998, hlm.15
- Marcus, A.S. (2014). *Hari Raya Tionghoa*. Jakarta: PT Suara Harapan Bangsa.
- Marcus, A.S. (2002). *Hari-Hari Raya Tionghoa*. Jakarta: Marwin.
- Matakin. (2005). *Kitab Li Ji: Catatan Kesusilaan*. Jakarta: Pelita Kebajikan
- Mattulada. (1997). *Kebudayaan Kemanusiaan Dan Lingkungan Hidup*. Hasanuddin University Press.
- Melly, G. Tan. (2008). *Etnis Tionghoa di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Noviani, S. (2014). *Dampak Peristiwa Kerusuhan Mei 1998 terhadap masyarakat Tionghoa di Kelurahan Perdagangan*. Skripsi : Universitas Negeri Medan.
- Olivia & Steffi, P.R. (2015). *Pemujaan Leluhur di Rumah Etnis Tionghoa Surabaya*. *Journal of Chinese Literature and Culture*. Vol.3. No.2.
- Prabuki, Gunadi. (2019). *Hubungan Antara Persepsi Umat Khonghucu Tentang Pemujaan Kepada Leluhur, Pemeliharaan Abunya, dan Keteguhan Memeluk Agama Khonghucu*. Jakarta : Matakin Penerbitan.
- Pratiwi, Apriliyanti. (2016). *Konstruksi Realitas Sosial-Budaya Etnis Tionghoa di Palembang: Studi Komunikasi Antar-Budaya*. *Journal of Strategic Communication*. Vol.7. No.1.
- Pucell, Victor. (1981). *The Chinese in Southeast Asia*. Oxford University Press.
- Rasyid, Haris., Jenny, N.M., & Djefry, D. (2021). *Kehidupan Sosial Budaya Etnis Tionghoa di Kota Manado*. *Jurnal Holistik*. Vol.14. No. 4.
- Regina, P & Tantiany G. (2020). *Tradisi QingMing/CengBeng: Mitologi Tradisi Budaya Etnis Tionghoa*, Untirta
- Riyadi, A. (2018). *“Tradisi Keagamaan dan Proses Sosial pada Kaum Muslim Perdesaan”*. *Internasional Journal Ihya, Ulum Al-Din*. Vol.20. No.2.
- Riyono, A & Siregar, A. (1985). *Kamus Antropologi*. Jakarta: Akademik Pressindo
- Sair, A. (2012). *Metodologi Sejarah dan Implementasi dalam Penelitian*
- Sauw, John. (2022). *Ensiklopedia Adat Istiadat Dan Tradisi Tionghoa-Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Referensi.
- Soekanto. (1993). *Kamus Sosiologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sukiati, S. (2014). *Penelitian Hukum Islam dengan Pendekatan Sejarah*. *As-Sa'is: Jurnal Hukum Tata Negara Islam (Siyasah)*. Vol.2. No.2:119-131.

- Suryana.(2010). *Metode Penelitian Model Praktis Penelitian Kuanlitatif dan Kualitatif*. Bandung:Universitas Pendidikan Indonesia.
- Syamsuddin,H.(2012). *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta:Ombak.
- Sztompka,P.(2007).*Sosiologi Perubahan Sosial*.Jakarta:Prenada Media Grup.
- Tanggok, M. Ikhsan. (2000). *Jalan Keselamatan Melalui Agama Khonghucu*. Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Tanggok, M. Ikhsan.(2015). *Agama Dan Kebudayaan Orang Hakka Di Singkawang (Memuja Leluhur dan Menanti Datangnya Rezeki)*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Tjandradipura, Carina&Ferlina, Sugata.(2016). “*Representasi dan Orientasi Simbol Penghormatan dalam Dinamika Ruang Ibadah Agama Buddha (Studi Kasus: Ruang Ibadah Cetia di Bandung)*”. Jurnal IDEALOG Jurnal Desain Interior & Desain Produk. Vol.1. No.1.
- Usman, A.R. (2009). *Etnis Cina Perantauan di Aceh*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Utomo, Bambang Budi, dkk. (2005). *Dari Wanua Srtiwjaya Menuju Palembang Modern*. Palembang: Pemerintah Daerah Kota Palembang.
- Yeremia, Bangun & Trisni,Andayani. (2020). *Tradisi Cheng Beng pada Etnis Tionghoa di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang*. Jurnal Buddayah: Jurnal Pendidikan Antropologi. Vol. 2. No.1.
- Zubir, Z., Seno., & Arios, R.L. (2012). *Bunga Rampai Sejarah Sumatera Selatan”Sumatera Selatan Dalam Kajian Sosial Dan Ekonomi”*. Padang:BPSNT PadangPress.
- <https://www.Ceng Beng, Nyadran Ala Tionghoa. Hendra Kurniawan>

Informan

- Farida. (Umur 63 Tahun) Wawancara 5 April 2023. Selaku Tetua Masyarakat Etnis Tionghoa di Kota Prabumulih.
- Rusmini. (Umur 60 Tahun) Wawancara 5 April 2023. Selaku Masyarakat yang mengikuti Tradisi Cengbeng di Kota Prabumulih.
- Muhaya. (Umur 59 Tahun) Wawancara 5 April 2023. Selaku Masyarakat yang mengikuti Tradisi Cengbeng di Kota Prabumulih.